

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Solopos
Media Online

Wilayah: Kabupaten Sragen

Halaman 20

Gedung SMS Jadi RS Darurat

SRAGEN—Bupati Kusdinar Untung Yuni Sukowati berencana memanfaatkan Gedung Sasana Mandala Sukowati (SMS) Sragen menjadi rumah sakit (RS) darurat.

Tri Rahayu
redaksi@solopos.co.id

Sementara itu, jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) di Sragen bertambah dari dua orang menjadi tiga orang dan orang dalam pemantauan (ODP) juga naik dari 16 orang menjadi 30 orang per Selasa (24/3) pukul 16.00 WIB. Jumlah pelaku perjalanan (PP) meningkat sampai 500-an orang.

Gedung SMS juga akan dijadikan RS darurat sebagai persiapan jika Sragen terjadi *outbreak*. "Status Sragen masih darurat dan waspada. Hingga pukul 16.00 WIB, ada tiga PDP, 30 ODP, dan 500-an PP. Sebelumnya

ada dua PDP dirawat di ruang isolasi RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dan tambahan satu PDP dirawat di ruang isolasi RSUD dr. Soeratno Gemolong. Riwayat PDP ini ada yang dari daerah atau bersekolah dari daerah yang terjangkit virus *corona*. PDP ini muda-muda, ada yang berumur 19 tahun dan 22 tahun," ujar Yuni, sapaan Bupati.

Dua *speciment* yang diambil pada dua PDP sebelumnya sudah dikirim ke Jogja. Sampai sekarang belum diketahui hasilnya. Untuk *virus transport media* (VTM), kata dia, sudah ada bantuan, yakni sebanyak 12 VTM. "Setiap ada ODP, kami akan mendapat kiriman VTM," kata Yuni.

Meningkat

Jumlah PP meningkat karena banyak perantau pulang kampung. Dia menerima laporan banyak mobil berpelat B, A, K, dan AB ke Sragen. Banyaknya perantauan yang pulang kampung, menjadi problem bagi Pemkab. Yuni harus bekerja keras

untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya *social distancing*.

Setiap RS swasta juga sudah menyiapkan ruang isolasi, namun tidak standar seperti yang ada di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro. Di RSUD Sragen juga ada penambahan 10 *bed* untuk ruang isolasi sehingga ada 12 ruang isolasi di RSUD.

"Sekarang kami menyiapkan RS darurat di Gedung SMS. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman sedang menyiapkan sarana dan prasarananya. Dinas Kesehatan Kabupaten [DKK] menghitung anggarannya. Kami akan menyiapkan 264 *bed* di RS darurat itu. Pengadaannya gotong-royong, misalnya penyediaan *bed* dari TNI dan BPBD Sragen," jelas dia.

Untuk kebutuhan alat pelindung diri dan pencegahan, mulai masker, disinfektan, termometer, *hand sanitizer*, dan seterusnya sampai Juni sudah dibelanjakan mulai sekarang. Yuni menghitung sudah menghabiskan anggaran hingga Rp2,6 miliar. Dia mengapresiasi para medis yang bekerja

► Status Sragen masih darurat dan waspada.

► Setiap RS swasta juga sudah menyiapkan ruang isolasi, namun belum standar.

keras di garda depan.

Ia juga mengapresiasi upaya pemerintah kecamatan dan *stakeholders* terkait yang bergerak bersama untuk pencegahan persebaran virus *corona*. "Saya sudah mengeluarkan surat edaran untuk meniadakan hajatan yang mengumpulkan banyak orang, seperti pernikahan, ulang tahun, dan sejenisnya," kata dia.

DATA PERKEMBANGAN COVID-19 (PER RABU, 25/3)

- PP: 820
- ODP: 50
- PDP: 4

Sumber: Hargiyanto Kepala DKK Sragen (trh)